

Workshop AIK untuk Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kesehatan di Fasilitas Muhammadiyah Pati

Luthfi Primadani Kusuma¹, Safari Wahyu Jatmiko²

¹ Program Studi Magister Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

² Pusat studi kedokteran keluarga, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: j508240038@student.ums.ac.id¹, safari.wahyu@ums.ac.id²

Article History:

Received: 23 Mei 2026

Revised: 09 Juli 2026

Accepted: 17 Juli 2026

Keywords: AIK values

Healthcare professionalism

Workshop

Community service

Abstract: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dan untuk menilai efektivitas lokakarya tentang profesionalisme tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan Muhammadiyah. Kegiatan ini dilakukan melalui lokakarya pendidikan yang melibatkan 30 tenaga kesehatan dengan menggunakan desain pra-uji dan pasca-uji kuasi-eksperimental. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert yang terdiri dari tiga domain: pemahaman tentang nilai-nilai AIK, profesionalisme berbasis AIK, dan penerapan nilai-nilai AIK dalam pelayanan kesehatan. Data dianalisis menggunakan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon. Hasil menunjukkan peningkatan skor rata-rata di semua domain setelah lokakarya, yaitu pemahaman AIK dari 3,99 menjadi 4,71, profesionalisme dari 4,00 menjadi 4,65, dan penerapan AIK dari 3,99 menjadi 4,69, dengan $p < 0,001$. Temuan ini menunjukkan bahwa lokakarya tersebut meningkatkan pemahaman dan profesionalisme tenaga kesehatan berdasarkan nilai-nilai AIK. Program pendidikan berbasis nilai dapat digunakan sebagai strategi untuk memperkuat profesionalisme di fasilitas kesehatan berbasis Islam.

PENDAHULUAN

Tenaga kesehatan memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berorientasi pada keselamatan pasien. Tenaga kesehatan memberikan pelayanan klinis secara langsung kepada pasien melalui interaksi profesional, pengambilan keputusan klinis, serta komunikasi terapeutik. Profesionalisme tenaga kesehatan mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan, keselamatan pasien, dan kepuasan pasien secara signifikan dalam sistem pelayanan kesehatan modern (West et al., 2020).

Profesionalisme tenaga kesehatan tidak hanya mencakup kompetensi klinis, tetapi juga mencakup integritas moral, tanggung jawab profesional, empati, dan komitmen terhadap pelayanan pasien. Profesionalisme tenaga kesehatan memerlukan penguatan nilai etika dan nilai spiritual agar tenaga kesehatan mampu mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan di tengah tekanan kerja yang kompleks. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai spiritual dalam praktik pelayanan kesehatan meningkatkan empati

tenaga kesehatan dan meningkatkan kualitas pelayanan secara bermakna (Peteet et al., 2021).

Tenaga kesehatan menghadapi berbagai tekanan kerja yang meliputi beban administratif, tuntutan pelayanan cepat, kompleksitas kasus pasien, serta tekanan emosional dalam interaksi dengan pasien dan keluarga. Tekanan kerja tersebut meningkatkan risiko kelelahan emosional dan penurunan kualitas interaksi profesional. Organisasi kesehatan dunia melaporkan bahwa tekanan kerja dan kurangnya dukungan organisasi meningkatkan risiko burnout dan menurunkan profesionalisme tenaga kesehatan (World Health Organization, 2022).

Burnout pada tenaga kesehatan berdampak terhadap penurunan produktivitas, peningkatan kesalahan medis, serta penurunan kualitas pelayanan kesehatan. Burnout juga berhubungan dengan rendahnya keterlibatan kerja dan menurunnya komitmen profesional tenaga kesehatan terhadap institusi. Studi sistematis terbaru menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi dan penguatan nilai profesional dapat menurunkan risiko burnout dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (De Simone et al., 2021).

Fasilitas kesehatan Amal Usaha Muhammadiyah memiliki karakteristik khusus yang mengintegrasikan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan mencakup prinsip amanah, ihsan, tanggung jawab, dan pelayanan yang berorientasi pada kemaslahatan umat. Implementasi nilai tersebut membutuhkan pemahaman yang memadai dari tenaga kesehatan agar nilai tersebut tidak hanya bersifat normatif, tetapi terintegrasi dalam praktik pelayanan kesehatan sehari-hari (Ismail et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan manajemen fasilitas kesehatan Amal Usaha Muhammadiyah di Kabupaten Pati, fasilitas kesehatan belum memiliki program pelatihan sistematis yang secara khusus memperkuat pemahaman tenaga kesehatan mengenai nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam konteks pelayanan kesehatan. Fasilitas kesehatan juga belum memiliki data objektif yang mengukur tingkat pemahaman tenaga kesehatan terhadap implementasi nilai tersebut dalam pelayanan kesehatan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan intervensi edukatif yang terstruktur untuk memperkuat profesionalisme tenaga kesehatan melalui penguatan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Intervensi berbasis workshop terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap profesional, dan perilaku kerja tenaga kesehatan secara signifikan (Salam et al., 2022).

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan diskusi awal dengan pihak manajemen Klinik Amal Usaha Muhammadiyah di Kabupaten Pati, tenaga kesehatan menghadapi berbagai tantangan dalam implementasi nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam pelayanan kesehatan. Profesionalisme tenaga kesehatan tidak hanya mencakup kompetensi klinis, tetapi juga mencakup integritas moral, tanggung jawab profesional, dan implementasi nilai spiritual dalam praktik pelayanan kesehatan (Cruess et al., 2014). Integrasi nilai spiritual meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, empati tenaga kesehatan, dan kepuasan pasien (Koenig, 2012). Namun, implementasi nilai tersebut membutuhkan pemahaman yang memadai dari tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak mitra, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan prioritas sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman tenaga kesehatan mengenai nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam pelayanan kesehatan

Sebagian tenaga kesehatan belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai konsep nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam konteks pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan belum memahami secara komprehensif prinsip amanah, ihsan, tanggung jawab, dan integritas dalam praktik pelayanan kesehatan. Kurangnya pemahaman tersebut dapat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan dan profesionalisme tenaga kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman nilai profesional dan nilai spiritual mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan secara signifikan (Puchalski et al., 2014).

2. Tingginya tuntutan profesionalisme tenaga kesehatan dalam pelayanan kesehatan

Tenaga kesehatan menghadapi beban kerja yang tinggi, tekanan administratif, tuntutan pelayanan cepat, serta tekanan emosional dalam interaksi dengan pasien dan keluarga. Kondisi tersebut membutuhkan profesionalisme yang tinggi dan integritas moral yang kuat dari tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan membutuhkan penguatan nilai profesional dan nilai spiritual untuk mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan. Pelatihan dan edukasi meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara signifikan (Frenk et al., 2010).

3. Belum tersedianya program pelatihan sistematis mengenai implementasi nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Fasilitas kesehatan belum memiliki program pelatihan sistematis yang berfokus pada penguatan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Fasilitas kesehatan belum memiliki program edukasi yang terstruktur untuk meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan mengenai nilai tersebut. Ketiadaan program pelatihan menyebabkan tenaga kesehatan belum mendapatkan edukasi yang memadai mengenai implementasi nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam praktik pelayanan kesehatan. Pelatihan merupakan intervensi efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku tenaga kesehatan (World Health Organization, 2010).

4. Belum tersedianya data objektif mengenai tingkat pemahaman tenaga kesehatan terhadap nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Fasilitas kesehatan belum memiliki data objektif yang mengukur tingkat pemahaman tenaga kesehatan mengenai nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Ketiadaan data objektif menyebabkan fasilitas kesehatan tidak dapat mengidentifikasi kebutuhan pelatihan secara spesifik. Fasilitas kesehatan membutuhkan data objektif untuk merancang program pelatihan yang efektif dan sesuai kebutuhan tenaga kesehatan.

5. Kurangnya evaluasi sistematis terhadap implementasi nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam pelayanan kesehatan

Fasilitas kesehatan belum memiliki sistem evaluasi yang mengukur implementasi nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam praktik pelayanan kesehatan. Ketiadaan sistem evaluasi menyebabkan fasilitas kesehatan tidak dapat mengukur efektivitas implementasi nilai tersebut secara objektif. Evaluasi merupakan komponen penting dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan peningkatan profesionalisme tenaga kesehatan (Cruess et al., 2014).

Kegiatan workshop penguatan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan mengenai nilai-nilai spiritual dan profesional dalam pelayanan kesehatan. Secara khusus tujuan kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan mengenai konsep nilai Al-Islam dalam pelayanan kesehatan.
2. Meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan mengenai nilai Kemuhammadiyah dalam praktik pelayanan kesehatan.
3. Meningkatkan sikap profesionalisme tenaga kesehatan berbasis nilai amanah, ihsan, dan tanggung jawab.
4. Meningkatkan komitmen tenaga kesehatan dalam mengimplementasikan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam praktik pelayanan sehari-hari.
5. Mengevaluasi efektivitas kegiatan workshop melalui perbandingan skor pre-test dan post-test.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi tenaga kesehatan

Kegiatan workshop dapat meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan mengenai nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta memperkuat profesionalisme dalam pelayanan

kesehatan.

2. Manfaat bagi institusi kesehatan

Hasil kegiatan dapat menjadi dasar pengembangan program pelatihan internal yang berorientasi pada penguatan nilai spiritual dan profesionalisme tenaga kesehatan.

3. Manfaat bagi institusi Pendidikan

Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam pengembangan program pengabdian masyarakat berbasis integrasi nilai Islam dan ilmu kesehatan.

METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain quasi-experimental dengan pendekatan pre-test dan post-test untuk mengevaluasi efektivitas workshop penguatan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada tenaga kesehatan. Kegiatan dilaksanakan pada fasilitas kesehatan Amal Usaha Muhammadiyah di Kabupaten Pati dengan melibatkan 30 tenaga kesehatan yang terdiri dari dokter, perawat, bidan, dan tenaga kesehatan lainnya.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner skala Likert 5 poin yang terdiri dari 15 pernyataan dalam tiga domain, yaitu pemahaman nilai AIK, profesionalisme berbasis AIK, dan implementasi nilai AIK. Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test sebelum workshop dan post-test setelah workshop selesai. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan nilai rata-rata skor, sedangkan perbedaan skor pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Kegiatan ini telah memperoleh persetujuan dari pimpinan fasilitas kesehatan mitra. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara sukarela setelah memperoleh penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur kegiatan, serta menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahap sistematis sebagai berikut:

1. Tahap I: Identifikasi dan Analisis Kebutuhan

Peneliti melakukan identifikasi kebutuhan melalui observasi awal dan diskusi dengan manajemen fasilitas kesehatan Amal Usaha Muhammadiyah di Kabupaten Pati. Peneliti mengidentifikasi kondisi tenaga kesehatan, kebutuhan pelatihan, serta belum tersedianya program penguatan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah secara terstruktur.

Peneliti merumuskan kebutuhan intervensi berdasarkan hasil identifikasi tersebut.

2. Tahap II: Perencanaan Kegiatan

Peneliti menyusun proposal kegiatan workshop penguatan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Peneliti menyusun materi pelatihan yang mencakup konsep nilai Al-Islam, nilai Kemuhammadiyah, profesionalisme tenaga kesehatan, serta implementasi nilai dalam pelayanan kesehatan.

Peneliti menyusun instrumen kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman tenaga kesehatan.

Peneliti menyusun jadwal kegiatan, susunan acara, serta kebutuhan logistik kegiatan.

3. Tahap III: Koordinasi dengan Mitra

Peneliti melakukan koordinasi dengan pihak manajemen fasilitas kesehatan untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta lokasi kegiatan.

Peneliti menyepakati mekanisme pelaksanaan kegiatan dan dukungan fasilitas yang diperlukan selama workshop berlangsung.

4. Tahap IV: Pelaksanaan Kegiatan

Peneliti melaksanakan workshop penguatan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah kepada tenaga kesehatan.

Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Registrasi peserta
- b. Pengisian kuesioner pre-test
- c. Penyampaian materi workshop
- d. Diskusi interaktif dan tanya jawab
- e. Pengisian kuesioner post-test
- f. Penutup dan refleksi kegiatan

Peneliti mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk foto sebagai bagian dari laporan pengabdian masyarakat.

5. Tahap V: Evaluasi dan Analisis Data

Instrumen kuesioner disusun berdasarkan konsep profesionalisme tenaga kesehatan dan integrasi nilai spiritual dalam pelayanan kesehatan yang dikembangkan dari beberapa penelitian sebelumnya [2], [6]. Kuesioner terdiri dari 15 pernyataan yang terbagi dalam tiga domain yaitu pemahaman nilai AIK, profesionalisme berbasis AIK, dan implementasi nilai AIK. Instrumen menggunakan skala Likert 5 poin yang menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Instrumen digunakan untuk mengukur perubahan pemahaman dan sikap responden sebelum dan setelah kegiatan workshop.

Peneliti melakukan analisis deskriptif terhadap karakteristik responden dan skor pemahaman.

Peneliti menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk melihat perbedaan skor sebelum dan sesudah workshop. Peneliti menyusun laporan hasil analisis sebagai dasar evaluasi program.

6. Tahap VI: Penyusunan Laporan dan Diseminasi

Peneliti menyusun laporan pengabdian masyarakat sesuai format yang ditetapkan.

Peneliti menyusun artikel ilmiah untuk dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat.

Peneliti menyampaikan rekomendasi kepada manajemen fasilitas kesehatan sebagai dasar pengembangan program pelatihan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program workshop penguatan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dalam peningkatan profesionalisme tenaga kesehatan dilaksanakan pada fasilitas kesehatan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). Kegiatan ini diikuti oleh 30 tenaga kesehatan yang berasal dari berbagai profesi di lingkungan klinik AUM. Responden dalam kegiatan ini dipilih menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh peserta workshop yang hadir dan bersedia mengikuti kegiatan dijadikan sebagai responden penelitian. Metode ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perubahan pemahaman dan implementasi nilai AIK pada tenaga kesehatan setelah mengikuti workshop.

Seluruh peserta merupakan tenaga kesehatan yang terlibat secara langsung dalam pelayanan kepada pasien sehingga memiliki peran penting dalam implementasi nilai profesionalisme dalam praktik pelayanan kesehatan. Peserta workshop terdiri dari tenaga kesehatan dengan latar belakang profesi yang beragam, seperti dokter, perawat, bidan, serta tenaga kesehatan lainnya.

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar peserta workshop berjenis kelamin perempuan. Hal ini mencerminkan bahwa tenaga kesehatan perempuan masih mendominasi dalam pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan tingkat pertama. Dari segi pengalaman kerja, sebagian besar responden telah memiliki pengalaman kerja lebih dari lima tahun sehingga telah memiliki pengalaman yang cukup dalam menghadapi dinamika pelayanan kesehatan serta interaksi dengan pasien. Kegiatan workshop ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam praktik pelayanan kesehatan. Dengan adanya kegiatan edukasi ini diharapkan tenaga kesehatan dapat memperkuat sikap profesionalisme, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, serta mengintegrasikan nilai spiritual dan etika Islam dalam praktik pelayanan sehari-hari.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	9	30,0
	Perempuan	21	70,0
Profesi	Dokter	12	40,0
	Perawat	7	23,3
	Bidan	3	10,0
	Tenaga kesehatan lain	8	26,7
Lama bekerja	< 1 tahun	3	10,0
	1–5 tahun	10	33,3
	6–10 tahun	5	16,7
	> 10 tahun	12	40,0

Sebagian besar responden adalah perempuan (70%). Profesi responden didominasi oleh dokter (40%), diikuti tenaga kesehatan lain (26,7%), perawat (23,3%), dan bidan (10%). Berdasarkan lama bekerja, sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun (40%).

Tabel 2. Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test

Variabel	Mean Pre	Mean Post	p-value	Peningkatan	Keterangan
Pemahaman AIK	3,99	4,71	<0,001	0,72	Artinya workshop efektif meningkatkan pemahaman nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah.
Profesionalisme	4,00	4,65	<0,001	0,65	Menunjukkan peningkatan sikap profesional tenaga kesehatan.
Implementasi	3,99	4,69	<0,001	0,70	Menunjukkan peningkatan komitmen implementasi nilai AIK dalam praktik pelayanan.

Seluruh domain menunjukkan peningkatan nilai rata-rata setelah workshop dan Peningkatan tertinggi pada domain pemahaman AIK. Peningkatan skor rata-rata pada seluruh domain kemungkinan dipengaruhi oleh penyampaian materi yang interaktif, relevansi materi dengan konteks kerja peserta, serta adanya diskusi dan refleksi selama workshop. Peserta menerima materi yang dekat dengan pengalaman pelayanan sehari-hari sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengaitkan nilai AIK dengan praktik profesional. Kondisi ini dapat memperkuat internalisasi nilai amanah, ihsan, dan tanggung jawab dalam pelayanan kesehatan.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	Z	p-value	Keterangan
Pemahaman AIK	-4.98	<0.001	Signifikan
Profesionalisme	-5.02	<0.001	Signifikan
Implementasi AIK	-4.95	<0.001	Signifikan

Uji Wilcoxon dilakukan karena data berskala Likert. Terdapat perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test pada seluruh domain ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa workshop penguatan nilai

AIK efektif meningkatkan pemahaman, profesionalisme, dan implementasi nilai AIK pada tenaga kesehatan.

Tabel 4. Perbedaan Peningkatan Skor Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	Mean Peningkatan Skor	p-value
Laki-laki	9	0,68	
Perempuan	21	0,69	
Total	30	0,69	0,958

Analisis perbedaan peningkatan skor berdasarkan jenis kelamin dilakukan menggunakan uji Mann-Whitney. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara responden laki-laki dan perempuan dalam peningkatan skor setelah mengikuti workshop ($p = 0,958$). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan workshop penguatan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah memberikan dampak peningkatan pemahaman dan profesionalisme yang relatif sama baik pada tenaga kesehatan laki-laki maupun perempuan.

Tabel 5. Perbedaan Peningkatan Skor Berdasarkan Profesi

Profesi	n	Mean Peningkatan Skor
Dokter	12	0,69
Perawat	7	0,68
Bidan	3	0,70
Tenaga kesehatan lain	8	0,69
p-value		0,646

Analisis perbedaan peningkatan skor berdasarkan profesi dilakukan menggunakan uji Kruskal-Wallis. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan skor antara kelompok profesi dokter, perawat, bidan, dan tenaga kesehatan lainnya ($p = 0,646$). Hal ini menunjukkan bahwa workshop penguatan nilai AIK memiliki efektivitas yang relatif merata pada berbagai profesi tenaga kesehatan. Program edukasi berbasis nilai spiritual dapat diterapkan secara luas pada berbagai profesi kesehatan karena nilai profesionalisme dan etika pelayanan merupakan prinsip universal dalam pelayanan kesehatan.

Tabel 6. Perbedaan Peningkatan Skor Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	n	Mean Peningkatan Skor
< 1 tahun	3	0,75
1–5 tahun	10	0,71
6–10 tahun	5	0,66
> 10 tahun	12	0,66
p-value		0,003

Analisis perbedaan peningkatan skor berdasarkan lama bekerja dilakukan menggunakan uji Kruskal–Wallis. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan skor yang signifikan antar kelompok pengalaman kerja ($p = 0,003$). Responden dengan masa kerja yang lebih singkat menunjukkan peningkatan skor yang relatif lebih tinggi dibandingkan responden dengan masa kerja yang lebih lama. Hal ini dapat disebabkan oleh tenaga kesehatan yang lebih baru bekerja memiliki tingkat penerimaan yang lebih tinggi terhadap materi pelatihan serta lebih terbuka terhadap integrasi nilai profesionalisme berbasis AIK dalam praktik pelayanan kesehatan. Sebaliknya, tenaga kesehatan dengan pengalaman kerja yang lebih lama kemungkinan telah memiliki pola kerja yang relatif stabil sehingga perubahan perilaku memerlukan proses adaptasi yang lebih panjang.



Gambar 1. Proses penyampaian materi workshop

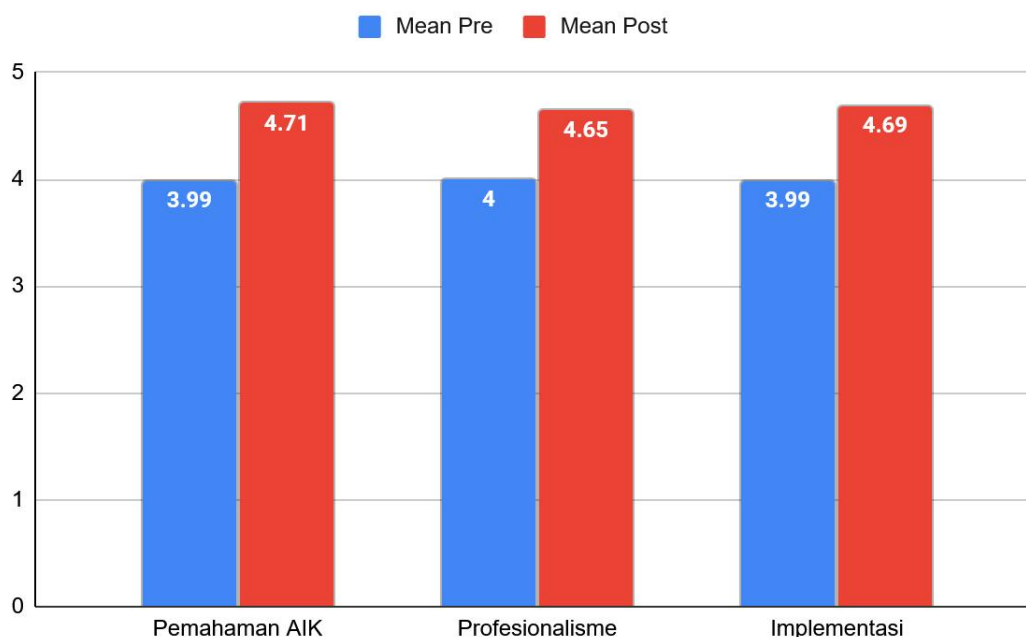


Gambar 2. Diskusi interaktif peserta



Gambar 3. Dokumentasi peserta workshop

Hasil penelitian menunjukkan bahwa workshop penguatan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, profesionalisme, dan implementasi nilai AIK pada tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). Berdasarkan hasil analisis statistik, seluruh domain menunjukkan peningkatan skor rata-rata setelah pelaksanaan workshop, dengan perbedaan yang signifikan secara statistik berdasarkan uji Wilcoxon.



Grafik 1. Perbandingan Mean Pre-test dan Post-test

Pada domain pemahaman nilai AIK, rata-rata skor meningkat dari 3,99 pada pre-test menjadi 4,71 pada post-test. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan workshop mampu meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan mengenai konsep nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam pelayanan kesehatan. Pemahaman tersebut mencakup konsep amanah, ihsan, serta pelayanan kesehatan sebagai bagian dari ibadah. Pemahaman konseptual merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku profesional tenaga kesehatan. Menurut Salam et al. (2022), intervensi edukasi yang berbasis nilai dapat meningkatkan

kesadaran profesional dan memperkuat perilaku etis tenaga kesehatan dalam praktik klinis.

Pada domain profesionalisme berbasis AIK, rata-rata skor meningkat dari 4,00 menjadi 4,65. Profesionalisme dalam pelayanan kesehatan tidak hanya mencakup kompetensi teknis, tetapi juga integritas, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap pasien. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip etika Islam yang menekankan kejujuran, amanah, dan tanggung jawab dalam menjalankan profesi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan berbasis nilai dapat meningkatkan perilaku profesional tenaga kesehatan dan memperkuat hubungan antara tenaga kesehatan dan pasien (De Simone et al., 2021).

Peningkatan juga terlihat pada domain implementasi nilai AIK, dengan rata-rata skor meningkat dari 3,99 menjadi 4,69. Hal ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami nilai-nilai AIK secara konseptual, tetapi juga berkomitmen untuk menerapkannya dalam praktik pelayanan sehari-hari. Implementasi nilai tersebut tercermin melalui sikap empati terhadap pasien, komitmen terhadap peningkatan mutu layanan, serta integritas dalam menjalankan tugas profesional. Implementasi nilai spiritual dalam pelayanan kesehatan diketahui dapat meningkatkan kualitas pelayanan serta kepuasan pasien (Ismail et al., 2023).

Selain itu, penerapan nilai AIK juga memiliki keterkaitan dengan konsep pelayanan kesehatan sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam perspektif Islam, setiap pekerjaan yang dilakukan dengan niat yang baik dan penuh tanggung jawab dapat bernilai ibadah. Hal ini sejalan dengan prinsip pelayanan kesehatan yang berorientasi pada kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian ini, workshop penguatan nilai AIK dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan Amal Usaha Muhammadiyah. Program edukasi semacam ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai kegiatan pelatihan berkelanjutan guna memperkuat integrasi nilai spiritual dan profesional dalam pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

Kegiatan workshop penguatan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) menunjukkan peningkatan skor rata-rata pada seluruh domain penilaian, yaitu pemahaman, profesionalisme, dan implementasi nilai AIK pada tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan Amal Usaha Muhammadiyah di Kabupaten Pati. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test pada seluruh domain ($p < 0,001$). Peningkatan terbesar terjadi pada domain pemahaman nilai AIK, yang menunjukkan bahwa kegiatan edukasi melalui workshop mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tenaga kesehatan mengenai integrasi nilai spiritual dalam pelayanan kesehatan. Selain itu, peningkatan pada domain profesionalisme dan implementasi menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami nilai AIK secara konseptual tetapi juga memiliki komitmen untuk menerapkannya dalam praktik pelayanan sehari-hari. Kegiatan workshop ini memiliki keunggulan karena mengintegrasikan pendekatan edukatif, nilai spiritual, serta evaluasi berbasis data kuantitatif. Namun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang relatif terbatas dan pelaksanaan yang hanya dilakukan dalam satu institusi kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan serupa dapat dikembangkan pada fasilitas kesehatan Amal Usaha Muhammadiyah lainnya untuk memperkuat profesionalisme tenaga kesehatan berbasis nilai AIK secara lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Qur'an. (n.d.). *Surah Al-Ma'un*.
 Cruess, R. L., Cruess, S. R., & Steinert, Y. (2014). *Teaching medical professionalism: Supporting the development of a professional identity*. Cambridge University Press.

-
- De Simone, S., Planta, A., & Cicotto, G. (2021). The role of job satisfaction, work engagement, self-efficacy and agentic capacities on nurses' turnover intention and patient satisfaction. *Applied Nursing Research*, 58, 151435.
- Frenk, J., Chen, L., Bhutta, Z. A., Cohen, J., Crisp, N., Evans, T., Fineberg, H., Garcia, P., Ke, Y., Kelley, P., Kistnasamy, B., Meleis, A., Naylor, D., Pablos-Mendez, A., Reddy, S., Scrimshaw, S., Sepulveda, J., Serwadda, D., & Zurayk, H. (2010). Health professionals for a new century: Transforming education to strengthen health systems in an interdependent world. *The Lancet*, 376(9756), 1923–1958. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(10\)61854-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(10)61854-5)
- Ismail, R., Hidayat, T., & Anwar, K. (2023). Implementation of Islamic values in hospital management and its impact on service quality. *Journal of Islamic Healthcare Management*, 5(2), 45–56.
- Koenig, H. G. (2012). Religion, spirituality, and health: The research and clinical implications. *ISRN Psychiatry*, 2012, Article 278730. <https://doi.org/10.5402/2012/278730>
- Kristensen, T. S., Borritz, M., Villadsen, E., & Christensen, K. B. (2005). The Copenhagen Burnout Inventory: A new tool for the assessment of burnout. *BMC Public Health*, 5, Article 42. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-5-42>
- Maslach, C., & Leiter, M. P. (2016). Understanding the burnout experience: Recent research and its implications for psychiatry. *World Psychiatry*, 15(2), 103–111. <https://doi.org/10.1002/wps.20311>
- Peteet, J. R., Balboni, M. J., & Balboni, T. A. (2021). Spirituality and religion in oncology. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(6), 523–535.
- Puchalski, C. M., Vitillo, R., Hull, S. K., & Reller, N. (2014). Improving the spiritual dimension of whole person care: Reaching national and international consensus. *Journal of Palliative Medicine*, 17(6), 642–656. <https://doi.org/10.1089/jpm.2014.9427>
- Salam, R., Yusuf, A., & Ahmad, N. (2022). Educational intervention to improve professional behaviour among healthcare workers: A systematic review. *BMC Medical Education*, 22, 456.
- West, C. P., Dyrbye, L. N., & Shanafelt, T. D. (2020). Physician burnout: Contributors, consequences and solutions. *Journal of Internal Medicine*, 283(6), 516–529.
- World Health Organization. (2010). *Framework for action on interprofessional education and collaborative practice*. WHO Press.
- World Health Organization. (2019). *Burn-out an occupational phenomenon: International classification of diseases*. <https://www.who.int>
- World Health Organization. (2022). Health workforce policy and management in the context of the COVID-19 pandemic response.